

**GAMBARAN KOMUNIKASI DAN ETIKA PEMASARAN  
PADA AKUN *INSTAGRAM* PRAKTIK DOKTER GIGI  
DI KOTA PADANG**



**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2025**

# GAMBARAN KOMUNIKASI DAN ETIKA PEMASARAN PADA AKUN *INSTAGRAM* PRAKTIK DOKTER GIGI DI KOTA PADANG

Hanifah Syafitri

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Persaingan layanan kesehatan gigi menurunkan jumlah kunjungan masyarakat. *Digital marketing*, khususnya *instagram*, menjadi solusi untuk meningkatkan *brand awareness* dan minat kunjungan. Namun, promosi pemasaran ini menghadapi tantangan etika dan hukum, sebagaimana diatur dalam Permenkes No. 1787 Tahun 2010 dan Kode Etik Kedokteran Gigi Tahun 2020. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran komunikasi dan etika pemasaran pada akun *instagram* praktik dokter gigi di Kota Padang. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan total berjumlah 55 sampel. Data didapatkan dari 6 unggahan terakhir sampel, serta jika terdapat sorotan promo dan testimoni. Penilaian dilakukan oleh 4 penilai menggunakan formulir AIA (2 Penilai) serta Permenkes No.1787/2010 dan KODEKGI 2020 (2 Penilai). **Hasil:** Jumlah indikator AIA terbanyak yang dapat dipenuhi adalah 14 indikator (Penilai 1) dan 13 indikator (Penilai 2). Jumlah akun melanggar minimal satu pasal pada Permenkes No.1787/2010 adalah 50 akun (Penilai 1) dan 43 Akun (Penilai 2). Jumlah akun melanggar pasal pada KODEKGI 2020 adalah 3 akun (Penilai 1) dan 2 akun (Penilai 2). **Kesimpulan:** Komunikasi pemasaran digital melalui *instagram* praktik dokter gigi sebagian besar sudah menerapkan elemen komunikasi pemasaran berdasarkan model AIA. Mayoritas akun *instagram* praktik dokter gigi di Kota Padang masih melanggar Permenkes No. 1787/2010 dan sebagian melanggar Kode Etik Kedokteran Gigi 2020.

**Kata Kunci:** Komunikasi Pemasaran, Etika Pemasaran, *Instagram*, Kedokteran Gigi, Model AISAS

## **DESCRIPTION OF COMMUNICATION AND MARKETING ETHICS ON DENTIST PRACTICE INSTAGRAM ACCOUNT IN PADANG CITY**

Hanifah Syafitri

### **ABSTRACT**

**Background:** Competition in dental health services has reduced the number of community visits. Digital marketing, especially Instagram, is a solution to increase brand awareness and interest in visits. However, this promotion faces ethical and legal challenges, as regulated in Permenkes No. 1787 Year 2010 and the 2020 Code of Ethics for Dentistry. **Objective:** This study aims to determine the description of communication and marketing ethics on the Instagram account of dental practices in Padang City. **Methods:** This type of research is quantitative descriptive observational research. The sampling technique used was purposive sampling with a total of 55 samples. Data is obtained from the last 6 uploads of the sample, as well as if there are promo highlights and testimonials. The assessment was carried out by 4 assessors using the AIA form (2 Assessors) and Permenkes No. 1787/2010 and KODEKGI 2020 (2 Assessors). **Results:** The highest number of AIA indicators that could be met were 14 indicators (Rater 1) and 13 indicators (Rater 2). The number of advertisements violating at least one article in Permenkes No. 1787/2010 was 50 accounts (Assessor 1) and 43 accounts (Assessor 2). The number of advertisements violating articles in KODEKGI 2020 were 3 accounts (Assessor 1) and 2 accounts (Assessor 2). **Conclusion:** Digital marketing communication through dental practice Instagram has mostly implemented communication elements based on the AIA model. The majority of dental practice Instagram accounts in Padang City still violate Permenkes No. 1787/2010 and partially violate the 2020 Dentistry Code of Ethics.

**Keywords:** Marketing Communication, Marketing Ethics, Instagram, Dentistry, AISAS Model

